

Original Research Paper

Revitalisasi Hutan Pekarangan melalui Budidaya Lada untuk Mendukung Desa Wonoasri sebagai Desa Program Kampung Ilkim

Nilasari Dewi^{1*}, Agung Sih Kurnianto¹, Zuyyina Hafsa Salsa Bila¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.5747>

Sitasi : Dewi, N., Kurnianto, A. S., & Bila, Z. H. S. (2023). Revitalisasi Hutan Pekarangan melalui Budidaya Lada untuk Mendukung Desa Wonoasri sebagai Desa Program Kampung Ilkim. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 4 Oktober 2023

Revised: 01 November 2023

Accepted: 02 November 2023

*Corresponding Author:

Nilasari Dewi, Fakultas
Pertanian Universitas Jember,
Jember, Indonesia;

Email: nilasaridewi@unej.ac.id

Abstract: Proklim merupakan kegiatan yang memadukan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada tingkat tapak dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung lainnya agar masyarakat menjadi lebih tahan terhadap perubahan iklim. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggiatkan kembali hutan pekarangan yang sudah terbentuk dengan menambah jumlah dan jenis tanaman pada hutan pekarangan sehingga masyarakat Desa Wonoasri siap menjadi Desa Proklim. Pengabdian dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu: sosialisasi program, identifikasi lokasi pengembangan, pelatihan budidaya lada, monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang petani yang merupakan perwakilan dari petani yang berkomitmen untuk menanam lada di hutan pekarangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pelatihan ini mendapatkan reaksi positif dari masyarakat Desa Wonoasri. Tanaman lamtoro, gamal, dadap dan kayu jaranan dipilih sebagai tanaman yang akan ditanam di pekarangan sebagai tajuk tanaman lada.

Keywords: budidaya lada, pekarangan, proklim, Wonoasri

Pendahuluan

Perubahan iklim adalah perubahan pola, intensitas atau pergeseran parameter utama iklim seperti curah hujan, suhu, kelembaban, angin, tutupan awan dan penguapan yang akan berdampak pada ekosistem dan manusia menurut (Marliana, 2022). Perubahan iklim pasti terjadi dan saat ini sudah dapat dirasakan. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia salah satunya deforestasi dan alih fungsi hutan menjadi fungsi lainnya.

Taman Nasional Meru Betiri di Jawa Timur saat ini mengalami kerusakan terutama di kawasan yang berdekatan langsung dengan pemukiman penduduk. Hal ini disebabkan masyarakat memanfaatkan lahan hutan untuk pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak taman nasional

bersama dengan beberapa pihak lain termasuk masyarakat di bawah lembaga masyarakat desa hutan konservasi (LMDHK) dan akademisi (UNEJ) dalam kerangka ICCTF (Indonesia Climate Change Trust Fund) Project berupaya untuk melakukan pemulihan ekosistem dengan mengelola kawasan rehabilitasi bersama dengan masyarakat hingga tahun 2018.

Pada program tersebut, dilakukan beberapa kegiatan seperti membuat lahan percontohan liao forestry, pemberdayaan usaha ekonomi kreatif, pembentukan hutan lorong dan hutan pekarangan. Hutan pekarangan dibentuk dan tersebar pada 50 kepala keluarga.

Upaya perbaikan ekosistem yang dilakukan di Desa Wonoasri termasuk salah satu bentuk kegiatan mitigasi perubahan iklim. Dengan latar belakang kondisi tersebut, Desa Wonoasri telah

memiliki dasar untuk membentuk suatu gerakan nasional berbasis masyarakat yang disebut program kampung iklim (Proklim).

Proklim merupakan kegiatan yang memadukan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada tingkat tapak dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung lainnya agar masyarakat menjadi lebih tahan terhadap perubahan iklim (KLHK, 2017)

Tujuan dari kegiatan program ini adalah mengembangkan dan menggiatkan kembali hutan pekarangan yang sudah terbentuk dengan menambah jumlah dan jenis tanaman serta membentuk dan memperluas masyarakat yang menerapkan hutan pekarangan bagi yang belum sehingga masyarakat Desa Wonoasri siap menjadi Desa Proklim

Bentuk implementasi untuk mewujudkan kampung proklim ini direalisasikan dengan penggunaan budidaya tanaman lada dimana yang kita ketahui bahwa tanaman lada merupakan tanaman rempah yang paling penting di antara rempah lainnya baik dari segi penyumbang devisa negara maupun kegunaannya yang tidak dapat di gantikan dengan lainnya dengan ciri khas bau pedas dan menyengat pada lada (Yulia, 2019).

Syarat tumbuh tanaman lada berada pada daerah dengan ketinggian mulai dari 0 - 700 mdpl dengan curah hujan dari 1000-3000 mm per tahun dengan kondisi merata sepanjang tahun dengan curah hujan harian 110-170 hari per tahun dan musim kemarau 2-3 bulan pertahun serta suhu rata-rata 25° C -35 ° C sehingga kondisi untuk pertumbuhan harus benar-benar diperhatikan untuk keberlanjutan dalam budidaya. Oleh karena itu, pelatihan budidaya lada yang baik perlu dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini.

Metode

Program pengabdian pemula ini difokuskan pada kegiatan menggiatkan kembali program yang selama ini sudah ada di Desa Wonoasri yaitu pembuatan hutan pekarangan menjadi lebih vital sebagai salah satu komponen dalam mendukung persiapan menuju program kampung iklim. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

- a. Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan dan memberikan informasi

kepada masyarakat mengenai program kampung iklim

- b. Identifikasi lokasi pengembangan hutan pekarangan yang sudah ada dan identifikasi lokasi baru untuk pembuatan hutan pekarangan.
- c. Identifikasi tanaman yang sesuai dan pembagian bibit (terutama tanaman MPTS)
- d. Pelatihan budidaya lada mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan. Teknik budidaya tanaman perlu didemonstrasikan dan dikenalkan kepada masyarakat secara sederhana
- e. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan pasca pelatihan untuk memantau jumlah bibit yang tumbuh dengan baik. Bila ada bibit yang mati, maka perlu dilakukan penulaman.

Hasil dan Pembahasan

Hutan pekarangan merupakan salah satu praktik budidaya yang memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan secara ekologi dan sosial dimana pohon, tanaman semusim, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan lain-lain dapat ditanam secara bersamaan di lahan sekitar rumah. Selain itu, definisi pekarangan dapat di artikan sebagai lahan yang berada dan menyatu dengan tempat tinggal warga yang menjadi penyeimbang dan memiliki nilai ekonomi. Menurut penelitian (Suryanti., et.al 2022) Pekarangan juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan menghasilkan secara ekonomi sehingga mewujudkan prinsip ketahanan pangan.

Desa Wonoasri merupakan salah satu desa yang berdampingan langsung dengan hutan konservasi yaitu Taman Nasional Meru Betiri. Berdasarkan informasi dari masyarakat, desa Wonoasri beberapa tahun terakhir mengalami banjir akibat hutan rusak, lokasi geografis yang berada di daerah lembah dan adanya perubahan iklim. Oleh karena itu, revitalisasi hutan pekarangan diharapkan mampu meningkatkan tutupan lahan sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya banjir, meningkatkan penghasilan masyarakat secara ekonomi dan memperkenalkan salah satu bentuk mitigasi perubahan iklim sebagai dasar dibentuknya desa dengan program kampung iklim (proklim).



Gambar 1. Sosialisasi kepada Ketua Kelompok Tani.



Gambar 2. Tanaman Lada

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan sosialisasi dan diskusi bersama ketua kelompok tani hutan terkait permasalahan yang dihadapi oleh petani yang berhubungan dengan hutan pekarangan. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai maksud, tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema yang diangkat yaitu Revitalisasi Hutan Pekarangan dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menuju Desa Program Kampung Iklim (Proklim) Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Jember.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebelum pelatihan dan kegiatan lanjutan dari program pengabdian. Hasil dari kegiatan ini adalah respon masyarakat Desa Wonoari sangat baik dan antusias dalam menerima rencana kegiatan yang kami sampaikan.

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa :

- a. Tanaman cabe jawa yang sebelumnya ditanam oleh petani di hutan pekarangan pada tahun 2018 dapat tumbuh dengan baik namun terkendala pemasaran. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak memanen hasil cabe jawa yang sudah ada.
- b. Masyarakat tertarik untuk menanam tanaman lada karena pemasaran hasil lada dirasa lebih stabil dibandingkan dengan cabe jawa. Menurut Pitono 2019, harga lada cukup dinamis mengikuti perkembangan dari pasar regional dan global.
- c. Masyarakat sudah pernah menanam cabe jawa, namun kurang paham tentang budidaya lada yang baik.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian revitalisasi hutan pekarangan difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan budidaya lada yang baik serta pengenalan program kampung iklim.

Masyarakat tertarik menanam lada karena lada merupakan tanaman yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari saat proses masak memasak sebagai bumbu dapur. Sehingga kebutuhan atau permintaan pasar juga dirasa cukup tinggi. Budidaya dan cara panen yang baik dibutuhkan untuk memproduksi dan meningkatkan hasil panen yang maksimal guna memberikan nilai kesejahteraan dan memanfaatkan optimalisasi lahan yang ada.

Kegiatan kedua yaitu pelatihan tentang revitalisasi hutan pekarangan terutama tentang budidaya tanaman lada yang baik dan pengenalan program kampung iklim.



Gambar 3 . Pelatihan Kepada Kelompok Tani Hutan LMDHK

Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dilakukan di rumah Bapak Rahim selaku ketua kelompok tani hutan LMDHK. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang petani yang merupakan perwakilan dari petani yang berkomitmen untuk menanam lada di hutan pekarangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada kegiatan penyuluhan ini dijelaskan mengenai program kampung iklim dan budidaya tanaman lada yang baik.

Pelatihan ini mendapatkan reaksi positif dari masyarakat Desa Wonoasri.

Identifikasi tanaman di lahan pekarangan yang sesuai di Desa Wonoasri adalah tanaman

buah-buahan seperti mangga, jambu, pisang dan lain-lain, tanaman hias, tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyit dan lain-lain serta tanaman yang diambil manfaatnya untuk pakan ternak seperti gamal dan lamtoro. Masyarakat juga sebagian besar sudah tahu dengan budidaya tanaman-tanaman tersebut. Tanaman untuk pakan sesuai untuk digunakan sebagai tajar tanaman lada. Oleh karena itu, pemilihan lamtoro, gamal, dadap dan kayu jaranan dipilih sebagai tanaman yang akan ditanam di pekarangan sebagai tajar tanaman lada.

Identifikasi lahan yang akan digunakan untuk penanaman lada adalah lahan pekarangan milik masyarakat yang hadir pada kegiatan penyuluhan dimana lahan tersebut tidak terdampak banjir. Hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya lada adalah serangan hama dan penyakit yang dapat menyebabkan produktivitas menjadi rendah. Salah satu contoh hama yang paling banyak menyerang adalah penggerek batang (*Lophobaris* spp), pengisap bunga (*Diconocoris hewetti*) dan penghisap buah (*Dasynus piperis*). Selain itu penyakit yang sering menyerang tanaman lada adalah penyakit busuk pangkal batang di sebabkan (*Phytophthora capsici*) (Hadi & Tri, 2019).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini mampu mengembangkan dan menggiatkan kembali hutan pekarangan yang sudah terbentuk melalui budidaya tanaman lada oleh 12 orang anggota kelompok tani hutan LMDHK sehingga Desa Wonoasri siap menjadi Desa dengan Proklamasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jember atas hibah Program Pengabdian Pemula (PPP) tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Dewi., S.W, Mujiyo, Rahayu.2017. Alih Teknologi Budidaya Lada Organik Sebagai Pagar Hidup Kepada Masyarakat Desa Kebon Agung Sidoharjo, Wonogiri. *Journal of Community Empowering and Services*
- Hadi. N. S., Tri Harjaso. 2019. Aplikasi Teknologi Budidaya Lada Perdu di Bawah Tegakan Tanaman Pepaya di Desa Patemon

Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal Puruhita*.Vol 1(1)

- Marliana Sari.2022. Dampak Perubahan Iklim Pada Kesehatan Masyarakat. *NEM: Bojong Pitono* Joko. 2019. *Pertanian Presisi dalam Budidaya Lada*. *Prespektif*. Vol.18 No 2.
- Surnayanti, Indriyanti, Ceng Asmarahman, I. Damayanti, M. Kartika. T, M.Riniarti, Duryati, T.Santoso, A.Bintoro. 2022. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Pada Desa Hanura Untuk Budidaya Tanaman MPTS Pala (*Myristica fragrans*). *Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*.Vol 01(02).
- Yulia. 2019. Fungsi Pemasaran Lada Putih di CV Indo Bakti Makmur Desa Kampung Dul Kecamatan Pangkalan Kabupaten Bangka Tengah.Indonesia *Journal Of Economy, Bussiness, Enterpreunership and Finance*. Vol.1 No 2.